



Ujaran Positif Dalam Unggahan Akun di Media Sosial Instagram @Biropsikologidinamis: Kajian Pragmatik

Nurmah Oktavia Anggraeni¹, Septi Aisah², Alvia Mirotul Khasanah³, Sayyida Yusriyya⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Prima Pantau Putri Santosa⁷

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

Email: nurmahoktavia@students.unnes.ac.id^{1*}, septiaisah22@students.unnes.ac.id²,
alviampk@students.unnes.ac.id³, sayyidayusriyya@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyyu@mail.unnes.ac.id⁵, rossigk@mail.unnes.ac.id⁶, primapantauputrisantosa@gmail.com⁷

Abstract. Speech acts are all actions carried out by someone in an interaction. The interaction that occurs between the first speaker and the second speaker during communication is two-way and reciprocal. However, interaction can also be done indirectly, for example interaction through posts on social media as in this research. This research aims to describe the form of positive speech in account uploads on the Instagram social media @biropsikologidinamis as a form of locutionary and perlocutionary speech acts. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data were collected using note-taking techniques and then analyzed to obtain the results of locutionary and perlocutionary speech acts. The research results show: a) The type of locutionary speech act consists of notification of information in the form of utterances in the form of positive words in each upload. b) Perlocutionary speech acts consist of the interlocutor's response to being influenced, doing something, accepting an invitation, making a request, giving an impression, making the interlocutor think, and attracting attention. c) Data analysis of social media account uploads regarding locutionary speech acts and perlocutionary speech acts. This research is useful for obtaining and adding further information in the field of pragmatics, especially about the types of locutionary and perlocutionary speech acts and the impact caused by these two utterances.

Keywords: speech act, locution, perlocution, pragmatics, instagram

Abstrak. Tindak tutur adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi. Interaksi yang terjadi antara penutur pertama dengan penutur kedua selama komunikasi adalah dua arah maupun secara timbal balik. Namun, interaksi bisa juga dilakukan secara tidak langsung, misalnya interaksi melalui unggahan di media sosial seperti dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran positif dalam unggahan akun di Media Sosial Instagram @biropsikologidinamis sebagai salah satu bentuk dari tindak tutur lokusi dan juga perlokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik catat kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil tindak tutur lokusi dan perlokusi. Hasil penelitian menunjukkan: a) Pada jenis tindak tutur lokusi terdiri atas pemberitahuan informasi berupa ujaran berupa kata-kata positif dalam setiap unggahan. b) Pada jenis tindak tutur perlokusi terdiri dari tanggapan lawan bicara untuk terpengaruhi, melakukan sesuatu, menerima ajakan, melakukan permintaan, memberi kesan, membuat lawan bicara berpikir, dan menarik perhatian. c) Analisis data terhadap unggahan akun media sosial terkait adanya tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini berguna untuk mendapatkan serta menambah informasi lebih lanjut di bidang pragmatik, khususnya tentang jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi serta dampak yang ditimbulkan oleh kedua tuturan tersebut.

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, perlokusi, pragmatik, instagram.

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh manusia dan sudah melekat pada diri manusia. Setiap harinya, manusia pasti melakukan aktivitas yang disertai dengan berbahasa. Karena dengan sebuah bahasa, manusia bisa melakukan tindak komunikasi dan juga dapat berinteraksi kepada sesama atau lawan tuturnya. Bahasa juga dapat

Received Februari 29, 2024; Accepted Maret 30, 2024; Published Mei 31, 2024

* Nurmah Oktavia Anggraeni, nurmahoktavia@students.unnes.ac.id

dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain atau lawan bicaranya. Informasi tersebut bisa bermacam-macam bentuknya. Salah satu informasi yang paling sering diberikan yaitu informasi yang berbentuk sebuah ujaran. Ujaran dari informasi tersebut juga bisa berupa ujaran yang positif maupun ujaran yang negatif tergantung kepada siapa kita ingin memberikan sebuah informasi tersebut. Tentunya suatu ujaran bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada lawan tutur kita. Terbentuknya suatu informasi tentu terbentuk dari sebuah komunikasi ujaran dalam sebuah masyarakat. Komunikasi memiliki makna terbentuknya secara sistematis rangkaian tindak tutur yang diujarkan guna mencapai beberapa tujuan tertentu. Hal ini berkaitan juga dengan penelitian kebahasaan yang tidak hanya dapat diteliti secara internal. Namun, dapat dilakukan melalui pengamatan indikasi dari segi bahasa pemakaian masyarakat saat bertutur kata. Bahasa tidak dipelajari secara pengetahuan umum tentang kebahasaan. Namun, bisa dipelajari dan diulas lagi bagaimana suatu bahasa dapat digunakan sesuai dengan konteks. Pengkajian bahasa berdasarkan konteksnya termasuk dalam ilmu pragmatik.

Pada hakikatnya, pragmatik adalah dasar bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pragmatik digunakan untuk menelaah satuan linguistik berupa makna-makna yang bersifat eksternal, dalam ilmu pragmatik mencoba menelaah hubungan bahasa yang diucapkan manusia dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Saat berkomunikasi, penutur menggunakan ujaran kata yang dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga apa yang dimaksudkan menjadi padu. Kepaduan tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk tindak tutur. Tindak tutur menjadi salah satu sumber penelitian dalam ilmu pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa dalam suatu konteks. Rustono (1999: 32) mendefinisikan bahwa tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik. Mengucapkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (memengaruhi, menyuruh), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

Sebuah tuturan atau ujaran ini bisa diekspresikan dengan menggunakan media sosial sebagai suatu perantara untuk dapat berinteraksi kepada mitra tutur. Tuturan di dalam media sosial itu bisa berupa lisan maupun dalam bentuk tulisan. Tindak tutur bisa berlangsung dalam media apapun, salah satunya yaitu pada media sosial aplikasi instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh manusia. Dapat dikatakan bahwa Instagram tersebut merupakan sebuah media yang populer.

Dalam Instagram tersebut banyak digunakan oleh pengguna untuk mengunggah baik itu foto atau video, dan juga untuk mengunggah foto dimana di dalamnya terdapat tulisan yang nantinya bisa terjadi adanya tindak tutur. Seorang pengguna dalam Instagram juga bisa memberikan sebuah *caption* yang berbentuk tulisan dalam unggahan yang sesuai dengan konteks unggahan pada si pengguna. Pengguna Instagram sendiri juga bisa mendapatkan komentar atau tanggapan dari penggunaan lain melalui fitur komentar yang ada di Instagram tersebut. Kemudian, banyak sekali tuturan atau ujaran yang berada di aplikasi Instagram tercatat dalam ujaran yang positif.

Tindak tutur sendiri terdapat berbagai ragam jenis. Namun, pada penelitian ini jenis tindak tutur yang akan difokuskan yaitu tindak tutur perlokusi dan juga tindak tutur lokusi. Akan lebih spesifik di dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai "Ujaran Positif dalam Unggahan Akun di Media Sosial Instagram @biropsikologidynamis: Kajian Pragmatik" di mana akan lebih memfokuskan pada tindak tutur perlokusi dan juga tindak tutur lokusi. Tindak tutur perlokusi menurut Austin (dalam Rustono, 1999: 38) merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur yang memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Daya pengaruh yang diciptakan dari ujaran sesuatu yang disebut dengan perlokusi. Sedangkan untuk pengertian lokusi, menurut Gunawan (dalam Rustono, 1999: 37) mendefinisikan lokusi atau lengkapnya tindak sosial adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Lokusi semata-mata merupakan tindak tutur yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya.

Adanya perkembangan globalisasi menjadikan tindak tutur dapat diamati dimanapun dan dalam beragam jenis pula baik lisan maupun tulisan. Misalnya pada tindak tutur lisan selain dapat dijumpai di media elektronik tuturan lisan juga banyak dijumpai melalui internet atau media sosial. Media sosial telah berkembang menjadi bentuk komunikasi yang populer di dunia modern. Akses ke media sosial menjadi jauh lebih sederhana dan tersedia lebih luas (Pradana & Purwo, 2020). Instagram sebagai aplikasi yang digemari dan terkenal di kalangan masyarakat menjadi salah satu media yang di dalamnya terdapat berbagai tindak tutur. Karena hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa unggahan akun Instagram @biropsikologidynamis dalam kurun waktu 1 bulan terakhir setiap minggunya. Akun Instagram tersebut membahas mengenai ujaran positif yang berupa lokusi hingga menghasilkan dampak kepada para pembacanya berupa perlokusi. Instagram sendiri juga sudah banyak memberikan informasi-informasi terkait permasalahan yang ada yang kemungkinan sudah banyak peneliti lain yang sudah melakukan atau menganalisis permasalahan yang ada di

aplikasi media sosial Instagram. Dengan begitu, adanya aplikasi media sosial Instagram ini bisa untuk dimanfaatkan sebagai suatu media terjadinya suatu tindak tutur perlokusi maupun lokusi. Dengan demikian, berdasarkan dengan fungsi tersebut, Instagram ini sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber data dalam melakukan sebuah penelitian dan juga analisis. Analisis mengenai tindak tutur pada dasarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, akan tetapi setiap penelitian memiliki ciri khas tersendiri terhadap hasil yang ditelitinya.

Penelitian lain yang relevan dengan data yang dikaji pada penelitian ini yaitu, Astri (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram". Dimana hasil dari penelitian tersebut yakni ditemukannya tiga temuan yang menarik pada pembahasannya yaitu terdapat jenis tindak tutur bahasa cuitan atau meme pada Instagram, bentuk tindak tutur bahasa cuitan atau meme pada Instagram, dan juga ditemukan fungsi tindak tutur cuitan pada meme Instagram. Pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada tiga tindak tutur yaitu lokusi, perlokusi, dan juga ilokusi serta jenis, bentuk, dan fungsinya. Sehingga, penelitian tersebut memiliki sebuah perbedaan pada penelitian dalam artikel ini. Karena pada penelitian artikel ini hanya memfokuskan pada tindak tutur perlokusi dan lokusi saja dalam menganalisis tindak tutur pada sumber data yang ada di media sosial Instagram dan lebih menganalisis secara mendalam terhadap data yang diteliti mengenai tindak tutur perlokusi dan lokusi.

Penelitian lain yang serupa, juga dilakukan oleh Septina (2021) dengan judul "Tindak Tutur dalam Instagram Akun @kata2bijak dan Kaitannya dengan Bahan Ajar di SMP Kelas VIII". Hasil penemuan tersebut menganalisis adanya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada akun Instagram @kata2bijak yang memiliki kaitan dengan bahan ajar di SMP kelas VIII. Penemuan pada tindak tutur lokusi ditemukan 4 kutipan dengan makna yang dapat dipahami secara awam tanpa menimbulkan pengaruh tertentu. Kemudian, terdapat 2 tindak tutur ilokusi yaitu representatif dan direktif. Tindak tutur representatif dan direktif ini terdiri dari 2 tuturan dengan bentuk pengaruh terhadap pembaca dan perintah yang berbeda-beda. Terdapat juga tindak tutur perlokusi dengan 2 kutipan yang dibuktikan dengan tangkap layar pada kolom komentar.

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat ini yaitu memajukan pemahaman ilmiah tentang tindak tutur lokusi dan perlokusi. Karena, tindak tutur tersebut sangat berpengaruh terhadap keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi melalui proses tindak tutur. Adapun pengaruh tindak tutur lokusi terhadap tindakan seseorang setelah proses lokusi

tersebut. Yaitu, adanya efek yang timbul setelah seseorang mengatakan sesuatu (lokusi). Selain itu, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai tindak tutur.

METODE

Adapun dua bentuk pendekatan yang kami lakukan dalam melakukan penelitian ini, yaitu pendekatan secara metodologis dan pendekatan dilakukan secara teoretis. Pendekatan secara metodologis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya, dalam pendekatan deskriptif ini merupakan pendekatan yang menjelaskan atau mendeskripsikan temuan yang akan dianalisis. Dalam Sugiyono (2015) penelitian yang berpaku dengan realitas, kondisi menggunakan objek secara alamiah, dan instrumen kungsi ada pada peneliti, *triangulasi* sebagai teknik dalam pengelompokan data, data yang dianalisis bersifat induktif, dan realitas nyata lebih ditekankan dari pada penalaran. Sedangkan, pendekatan teoretis menggunakan pendekatan pragmatik yang mana dapat dimaknai bahwa analisis penelitian jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam unggahan Instagram @biropsikologidinamis. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hasil analisis fenomena kebahasaan dalam bentuk tindak tutur pada unggahan postingan media sosial Instagram @biropsikologidinamis. Sumber data yang berupa natural *setting* menjadi ciri penelitian ini yang desainya secara deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini data bersumber melalui sumber tertulis yaitu pada unggahan Instagram @biropsikologidinamis, baik unggahan dalam bentuk foto maupun video yang diambil pada bulan Februari 2023. Dalam penelitian ini data secara keseluruhan berfokus pada bentuk tulisan yang digunakan dalam kajian tindak tutur pada unggahan akun media sosial Instagram @biropsikologidinamis yang berjenis tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Kemudian metode pengumpulan data-data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak pada penelitian ini yaitu dengan menyimak atau melakukan penyimakan terhadap unggahan yang menjadi sumber data, dan teknik catat pada penelitian ini yaitu dengan mencatat ujaran-ujaran yang ada pada unggahan akun Instagram @biropsikologidinamis yang merupakan data penting pada penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode padan teknik pilah. Yang dimaksud teknik pilah di sini yaitu dengan memilah ujaran atau tuturan yang ada pada unggahan Instagram @biropsikologidinamis ke dalam jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi.

Pada analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: Tahap pertama, yaitu membaca dan menyimak dengan cermat dan berulang-ulang terhadap unggahan untuk mendapatkan unggahan data yang relevan pada topik yang akan dianalisis dan juga dibahas pada penelitian ini. Kemudian tahap kedua yaitu, mencatat unsur kesantunan berbahasa dalam tindak tutur yang ada pada unggahan instagram untuk dianalisis pada penelitian ini. Tahap yang ketiga yaitu mengklasifikasikan unggahan data yang sudah diperoleh berdasarkan kajian tindak tutur lokusi dan perlokusi pada penelitian ini. Tahapan selanjutnya yaitu, penulis mendeskripsikan dan juga menganalisis data berdasarkan pengertian lokusi dan perlokusi. Pada tahapan ini, penulis berharap agar mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh berdasarkan kajian tindak tutur lokusi dan perlokusi. Tahapan yang terakhir yaitu, penulis menyimpulkan data yang sudah diperoleh sebelumnya berdasarkan hasil penelitian yang sudah ditemukan dan juga dianalisis. Pada penelitian ini digunakan metode informal yang berguna untuk penyajian hasil analisis, dikarenakan sumber data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu ujaran-ujaran yang sudah diidentifikasi dan dikelompokkan jenis ujarannya tersebut yakni lokusi dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada analisis berupa tindak tutur lokusi dan perlokusi pada unggahan akun Instagram @biropsikologidynamis. Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan maksud tuturan berdasarkan bentuk tindak tutur dan kegunaan dari tuturan tersebut. Tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam akun Instagram tersebut dianalisis pada bulan Februari namun tidak keseluruhan unggahan pada bulan Februari dikaji dalam penelitian ini. Hanya beberapa unggahan saja yang memuat mengenai tindak tutur lokusi dan perlokusi. Berikut jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi pada unggahan akun Instagram @biropsikologidynamis :

Minggu Pertama

Data 01

Data pertama berupa unggahan dalam bentuk video yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran Cinta Laura yang diunggah pada 1 Februari. "Kita sebenarnya tahu, kita tidak perlu membuktikan apapun ke siapapun. Satu-satunya orang yang perlu kita buktikan sesuatu itu ke diri sendiri."

Data 01 pada minggu pertama menunjukkan tindak tutur lokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari ujaran Cinta Laura. Kemudian, tindak tutur perlokusi merupakan

makna yang dituturkan diharapkan mampu mempengaruhi pendengar. Tindak tutur perlokusi dalam data tersebut merupakan tindak tutur perlokusi asertif yaitu bentuk menyatakan. Maka dari itu, tuturan tersebut menimbulkan efek kepada para pendengar untuk tidak perlu membuktikan sesuatu hal kepada semua orang, hanya saja kepada diri kita sendirilah kita membuktikannya. Efek dari tuturan tersebut dirasakan oleh para pendengar yang membuka unggahan tersebut.

Hasil temuan dalam artikel ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian milik Akbar, Saman, & Muzammil (2019) dengan judul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." Pada hasil penelitian tersebut terdapat lima jenis tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur asertif (pernyataan, melaporkan, menyebutkan), direktif (menyuruh, memesan, mengajak, memohon, menuntut, memberi nasihat, memerintahkan), komisif (mengancam, menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan), ekspresif (memberi pujian, berterima kasih, mengucapkan selamat, melakukan kecaman), dan deklaratif (memafkan, mengucilkan). Tuturan Cinta Laura dalam sebuah penggalan video yang diunggah melalui Instagram @biropsikologidynamis sama dengan jenis tindak tutur asertif.

Data 02

Data kedua berupa unggahan dalam bentuk tulisan yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang diunggah pada 3 Februari.



Data tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena menuliskan tuturan mengenai perilaku *toxic* yang dapat meracuni diri seseorang, yaitu berupa meragukan diri sendiri, *prokrastinasi*, *people pleasing*, *perfectionis*, dan *negative self-talk*. Tuturan tersebut diunggah dalam media sosial sehingga memungkinkan untuk dapat diakses dan dibaca oleh banyak orang. Sehingga, hal tersebut akan menimbulkan tindak tutur perlokusi karena tuturan tersebut

akan memberikan pengaruh atau efek kepada pembaca. Terlebih apabila jika pembaca merupakan sosok yang berperilaku *toxic* terhadap dirinya sendiri, maka makna dalam tuturan tersebut akan cepat memberikan pengaruh. Daya pengaruh ini adalah berupa mengurangi atau menghilangkan sifat-sifat perilaku *toxic* terhadap diri sendiri yang telah disebutkan dalam tindak tutur lokusi. Temuan yang sama dalam tindak tutur tersebut pun sama halnya dengan tindak tutur pada data pertama, yaitu tindak tutur direktif asertif berupa pernyataan mengenai perilaku *toxic* yang dapat meracuni diri sendiri.

Data 03

Data ketiga berupa unggahan dalam bentuk tulisan yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang diunggah pada 3 Februari. “Kepada diriku di masa depan, tidak apa-apa jika kamu tidak menjadi seperti apa yang kuinginkan, karena aku akan selalu menjadi yang paling menyayangi dan mendukungmu. Jadi, katakanlah. Bisakah kamu mengatakan bahwa kamu menghargaku setiap hari?”

Data tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang mana dapat menjadi tindak tutur perlokusi jika dapat memengaruhi pembaca. Tuturan tersebut akan menjadi sesuatu hal yang sangat memberi pengaruh terhadap seseorang yang selalu mengkhawatirkan dirinya di masa depan. Maka dari itu, melalui tuturan tersebut seseorang akan lebih mendukung dirinya akan seperti apa nantinya, sehingga menimbulkan tindak tutur perlokusi.

Temuan yang sama ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Irma (2017) dengan judul “TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA RUMAH PERUBAHAN RHENALD KASALI“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tuturan ekspresif dalam acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali terkandung tuturan dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni memilih fungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, heran, memuji, dan meminta maaf. Tuturan pada pemain film korea merupakan tindak tutur ekspresif memaafkan, yang mana ia mengatakan untuk dirinya sendiri bahwa tidak apa-apa jika dia tidak menjadi apa yang dia inginkan.

Minggu Kedua

Data 01

Data pertama minggu kedua berupa unggahan dalam bentuk video yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran Keanu Reeves yang diunggah pada 9 Februari 2023.

"Mc: Bagaimana cara Keanu Reeves mengatasi kecemasan?"

Keanu: (dengan) bernapas. Coba cari tau ‘kenapa kamu merasa takut (cemas)? Apa maksudnya? (yang ingin disampaikan oleh rasa cemasmu). Jangan biarkan apa yang kamu cemas kan mengendalikan kondisimu di masa kini saat membuatmu tidak melakukan apapun karena kecemasanmu."

Data 01 pada minggu kedua menunjukkan adanya tindak tutur lokusi dan juga perlokusi. Tindak tutur lokusi sendiri bisa dilihat dari ujaran yang dilontarkan oleh Keanu Reeves. Kemudian tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang mempunyai makna yang dituturkan yang diharapkan dapat mempengaruhi pendengar. Maka dari itu, tuturan yang diujarkan di dalam unggahan video di Instagram tersebut dapat menimbulkan efek kepada para pendengar untuk mencoba mencari tahu mengenai rasa takut atau cemas yang ada di diri sendiri. Jangan biarkan apa yang kamu cemas kan tersebut dapat mengendalikan kondisimu sendiri di masa kini hanya karena suatu kecemasan. Dengan begitu, jangan biarkan kecemasan itu menguasai dirimu. Efek dari tuturan tersebut dapat dirasakan oleh pendengar dari unggahan video tersebut.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian milik Akbar, Saman, & Muzammil (2019) dengan judul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." Hasil penelitian ini menunjukkan jenis tindak tutur perlokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif (menyatakan, melaporkan, menyebutkan), direktif (menyuruh, meminta, menyarankan, memesan, mengajak, memohon, menuntut, memberi nasihat, memerintahkan), komisif (mengancam, menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan), ekspresif (memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengecam), dan deklaratif (memafkan, mengucilkan). Tindak tutur perlokusi yang disampaikan oleh Keanu ini merujuk pada tindak tutur perlokusi direktif. Hal ini disebabkan karena terdapat sebuah tuturan yang meminta Keanu untuk tidak mencemas kan hal-hal yang dapat mengendalikan emosinya.

Data 02

Data kedua minggu kedua berupa unggahan dalam bentuk video yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran Cinta Laura yang diunggah pada 13 Februari 2023. “Kalau kita terus dendam dalam hati walaupun kita sadar atau marah atau frustrasi, kita nggak akan bisa sepenuhnya maju karena semua nggak akan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Jadi, aku belajar memafkan. Memafkan itu sebenarnya bukan untuk orang yang sudah menyakiti kita tapi buat diri kita sendiri karena kita deserve, kita layak untuk nggak terbebani oleh masa lalu kita dan terus di tarik kebelakang. Jadi, itulah pilihan yang aku maksud. Dari

pada merasa putus asa dan marah di sisa hidupku. Aku memilih memaafkan semua yang terjadi di dalam hidupku di masa lalu.”

Data 02 pada minggu kedua menunjukkan adanya tindak tutur lokusi dan juga perlokusi. Tindak tutur lokusi sendiri bisa dilihat dari ujaran yang dilontarkan oleh Cinta Laura. Kemudian tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang memiliki makna yang dituturkan yang diharapkan mampu memengaruhi pendengar dan tentunya berdampak positif bagi para pendengar. Maka dari itu, tuturan yang diujarkan di dalam unggahan video di Instagram tersebut dapat menimbulkan efek kepada para pendengar agar tidak terus dendam dalam hati kepada seseorang walaupun dengan keadaan sadar, marah atau frustrasi. Karena dengan dendam tersebut kita tidak akan sepenuhnya maju ke depan, yang ada kita terus ditarik kebelakang. Diharapkan untuk para pendengar dalam unggahan video tersebut dapat menimbulkan efek yaitu untuk belajar memaafkan, memaafkan untuk diri sendiri. Dari pada merasa putus asa dan marah, maka pilihlah untuk memaafkan semua yang terjadi di dalam hidup. Efek dari adanya tuturan dapat dirasakan oleh pendengar dari unggahan video tersebut.

Data 03

Data ketiga minggu kedua berupa unggahan dalam bentuk video yang merupakan bentuk tindak tutur lokusi oleh tuturan dari Ihsan Baihaqi Bukhori yang diunggah pada 11 Februari 2023.

“Ihsan: Sebagian besar remaja sekarang ternyata hancur harga dirinya ketika di rumah, bukan di luar rumah. Buktinya apa, berapa banyak anak remaja sekarang betah duduk berlama-lama dekat orang tuanya. Banyak yang betah atau tidak betah?

MC: Hampir nggak betah semua.

Ihsan: Makin dewasa, anak itu normal makin banyak keluar rumah. Tapi seharusnya kalau mereka pulang ke rumah, mereka juga betah ketemu sama orang tuanya. Pertanyaannya, kenapa sekarang banyak anak remaja sekarang tidak betah duduk berlama-lama dekat orang tuanya? Kenapa coba kira-kira? Sebab ketika didekat orang tua, telinganya panas mendengar ceramah tausiyah kultum. Overdosis nasehat yang ia terima dari orang tuanya.

Mc: Jadi harus gimana dong?

Ihsan: Judulnya biar kamu masuk surga. Bukan nasehat itu salah. Ngasih nasehat itu wajib, tapi sebagian besar ketika kita overdosis nasehat, contoh lain yang harus dirubah apa? Maka makin dewasa anak kita, seharusnya makin diajak ngomong, bukan diomongin.”

Data 03 pada minggu kedua menunjukkan adanya tindak tutur lokusi dan juga perlokusi. Tindak tutur lokusi sendiri bisa dilihat dari ujaran yang dilontarkan oleh Ihsan

Baihaqi. Kemudian tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang mempunyai makna tuturan yang diharapkan dapat memberikan efek kepada pendengar. Maka dari itu, tuturan yang diujarkan di dalam unggahan video di Instagram tersebut dapat menimbulkan efek kepada para pendengar terutama kepada orang tua yang mempunyai anak, agar lebih mau mendengarkan apa yang dikatakan anak dan juga mengajak anak berbicara perihal kehidupannya. Jangan hanya menjadi orang tua yang sukanya ngomongin anak sampai-sampai anak tersebut di dekat orang tuanya telinganya panas karena mendapatkan nasehat overdosis. Memberi nasehat boleh saja, namun jangan sampai memberikan nasehat yang terlalu berlebihan, itu tidak akan baik. Ubahlah sikap para orang tua untuk lebih mengajak anak ngomong daripada diomongin. Efek dari adanya tuturan tersebut dapat dirasakan oleh pendengar dari unggahan video tersebut.

Minggu Ketiga

Data 01

Data pertama minggu kedua merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran penutur yang ada di dalam unggahan video pada 16 Februari. “Jika kamu ingin tahu tentang dirimu, duduklah di tempat tidurmu di malam hari dan katakan apa kesalahanku, yang aku tau kalau itu memang salah. Apakah aku bisa memperbaikinya? (jika bisa) maka akan aku perbaiki. Kamu merenungkannya, kamu akan mendapatkan jawabannya, dan mungkin akan menjadi sesuatu yang tidak kamu inginkan. Tapi, akan menjadi hal yang kamu perlukan.”

Data pertama pada minggu ketiga menunjukkan adanya tindak tutur lokusi dan juga perlokusi. Tindak tutur lokusi sendiri bisa dilihat dari ujaran yang dilontarkan oleh penutur. Kemudian tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang mempunyai makna yang dituturkan diharapkan mampu mempengaruhi pendengar. Maka dari itu, tuturan yang diucapkan oleh penutur tersebut termasuk perlokusi. Diharapkan dalam unggahan video tersebut mampu membuat pendengar untuk lebih mengenal dirinya sendiri, dan mengingat apa saja kesalahan-kesalahan yang mungkin pernah dilakukan tanpa disadari, setelah itu mulai memperbaiki kesalahan yang terjadi demi masa yang akan datang. Perlokusi bisa juga disebut dengan efek yang timbul oleh pendengar setelah melihat unggahan pada Instagram tersebut.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Fatimah & Utomo (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran yang dihasilkan dan dijabarkan adalah tuturan melaporkan, tuturan memberikan rasa takut, tuturan permohonan, tuturan perintah, tuturan melegakan, tuturan menyenangkan, dan tuturan ajakan. Tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur tersebut mengarah pada tuturan perintah. Hal itu terjadi karena terdapat tuturan

yang meminta mitra tutur untuk duduk di atas tempat tidur untuk mengingat kesalahan yang telah dilakukannya.

Data 02

Data kedua dalam unggahan video pada minggu kedua tanggal 17 Februari merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran penutur berikut ini;

“Mengalami *anxiety* dan depresi adalah seperti menjadi takut dan lelah pada waktu yang bersamaan. Takut akan kegagalan, tapi tidak ada motivasi untuk menjadi produktif. Menginginkan teman tapi enggan untuk bersosialisasi. Ingin sendiri, tapi tidak ingin merasa kesepian. Merasakan perasaan yang campur aduk, tapi kemudian merasa kosong. Mati rasa.”

Ujaran yang dilontarkan oleh penutur merupakan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur tersebut disampaikan oleh penutur dengan maksud memberikan pemahaman kepada pendengar terhadap rasa trauma yang harus dilawan agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang tenang dan nyaman. Karena, siapa yang harus melawan atau menghilangkan trauma jika bukan diawali dengan diri sendiri yang melawannya.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Akbar, Saman, & Muzammil (2019) dengan judul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." Hasil penelitian ini menunjukkan jenis tindak tutur perlokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif (menyatakan, melaporkan, menyebutkan), direktif (menyuruh, meminta, menyarankan, memesan, mengajak, memohon, menuntut, memberi nasihat, memerintahkan), komisif (mengancam, menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan), ekspresif (memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengecam), dan deklaratif (memaafkan, mengucilkan). Hal ini disebabkan karena terdapat sebuah tuturan yang memiliki makna tersirat bahwa trauma itu harus dilawan agar hidup berubah menjadi damai, tenang, berwarna.

Data 03

Data ketiga dalam unggahan video pada minggu kedua 21 Februari merupakan bentuk tindak tutur lokusi dari ujaran penutur berikut ini. “Jika kamu memaafkan seseorang, tapi kamu menahan rasa marah, rasa sakit, dan lukamu, dan kamu bilang kamu telah memaafkannya. Maka kamu tidak mengerti apa arti memaafkan yang sebenarnya, karena yang dia katakan itu benar.”

Pada tuturan diatas merupakan tuturan perlokusi. Penutur membuat pendengar untuk berpikir tentang bagaimana kita bisa memaafkan seseorang jika hati kita saja masih diliputi dengan emosi yang kekesalan. Efek yang ditimbulkan bisa saja membuat pendengar harus bisa

mengikhlaskan rasa sakit, rasa marah, dan lukanya terlebih dahulu setelah itu baru bisa memaafkan orang lain tanpa dendam apapun yang melekat dalam hati.

Berdasarkan penelitian sebelumnya milik Fatihah & Utomo (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." Tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur tersebut mengarah pada tuturan perlokusi permintaan. Hal tersebut terjadi karena adanya tuturan tersirat yang seakan-akan meminta pendengar untuk memaafkan orang lain dengan ikhlas.

Minggu keempat

Data 01

Data pertama dalam sebuah unggahan video pada tanggal 22 Februari 2023 terdapat sebuah tindak tutur lokusi yang berasal dari penggalan video drama Korea. "Aku tak percaya siapapun, aku pernah dikhianati orang yang ku percaya sepenuh hati dan itu menghancurkanku. Rasa sakitnya masih belum hilang sampai sekarang".

Pada penggalan kata-kata yang diujarkan oleh seorang penutur tersebut mengandung tindak tutur lokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi jelas terlihat, kemudian terdapat tindak tutur perlokusi yang dapat mempengaruhi pendengar sehingga menimbulkan efek termenung dan bersedih karena mengingat kembali akan seseorang maupun sebuah pengkhianatan dari sebuah kepercayaan. Sehingga, pendengar terpengaruhi dengan kata-kata pertama yang bermakna tidak akan percaya kepada siapapun.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Oktaviyani & Utomo (2021) yang berjudul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye". Hasil penelitian ini yang ada pada data 4 "Rambut Tania habis disampo, ya?" tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur tersebut mengarah pada tuturan yang diucapkan oleh penutur yang dapat mempengaruhi suasana lawan tuturnya. Penutur secara tidak langsung mengatakan bahwa dia tidak mempercayai siapapun sebab pernah dikhianati oleh banyak pihak

Data 02

Terdapat dalam unggahan video tanggal 23 Februari 2023 terdapat bentuk tindak tutur lokusi dari seorang penutur "Bagaimana orang lain memperlakukanmu, dirimu sama berharganya seperti sebelumnya dan akan selalu begitu. Ingat, untuk mencintai dirimu sendiri dengan cara itu, karena hidup akan berubah ketika kamu melihat dirimu sendiri dari sudut pandang tersebut".

Pada tuturan lokusi tersebut terdapat juga tindak tutur perlokusi dimana seorang penutur memberikan ujaran yang bertujuan untuk meyakinkan dan secara tidak langsung dapat

menyadarkan mitra tutur mengenai harga diri seseorang dari berbagai macam sudut pandang orang lain memperlakukan kita. Hal tersebut juga merupakan bentuk mencintai diri sendiri, dimana suatu kehidupan bisa berubah. Dengan ungkapan tersebut otomatis membuat mitra tutur menjadi kembali bersemangat dalam menghargai diri sendiri terlebih untuk mencintai diri sendiri.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Fatihah & Utomo (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan yang didapatkan dan dianalisis adalah tuturan melaporkan, tuturan menakut-nakuti, tuturan permintaan, tuturan perintah, tuturan melegakan, tuturan menyenangkan, dan tuturan ajakan. Tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur tersebut mengarah pada tuturan permintaan. Hal itu terjadi karena terdapat tuturan yang meminta mitra tutur untuk mencintai dan menghargai diri sendiri terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukan kita.

Data 03

Pada unggahan sebuah foto terdapat tindak tutur lokusi yang berbentuk tulisan pada tanggal 24 Februari 2023.



Dalam data tersebut terdapat juga tindak tutur perlokusi yang berbentuk tulisan mengenai kondisi *inner child* atau lebih dipahami dengan sebuah kondisi dimana seseorang yang sudah dewasa namun masih memiliki sifat kekanakan yang sulit terlepas sampai sekarang. Nah, dalam unggahan foto tersebut tindak tutur perlokusi berfungsi sebagai ungkapan pengaruh terhadap batin seseorang yang memiliki sifat tersebut yang disampaikan secara halus, sehingga mitra tutur yang melihat dapat merespon dengan baik dan tentunya juga dapat menerapkan dalam diri mereka sendiri. Sebagaimana contoh sederhana pada kalimat “Kamu tidak perlu merasa bersalah atau malu, semua yang telah terjadi bukanlah salahmu” dalam ucapan penutur

pada bentuk tertulis tersebut jelas sangat mempengaruhi kondisi batin seseorang yang sedang tertekan. Dengan begitu, ungkapan tersebut dapat menjadi penenang untuk diri mereka sendiri.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Fatihah & Utomo (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan yang didapatkan dan dianalisis adalah tuturan melaporkan, tuturan menakut-nakuti, tuturan permintaan, tuturan perintah, tuturan melegakan, tuturan menyenangkan, dan tuturan ajakan. Tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur tersebut mengacu pada tuturan ajakan. Hal tersebut terbukti karena di dalam gambar ada kalimat "Katakan ini pada *inner child*-mu yang terluka" selain itu, tuturan tersebut memberikan efek bagi mitra tutur untuk menerima ajakan tersebut guna untuk membuat mental kita kembali baik lagi.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam unggahan akun Instagram @biropsikologidinamis terdapat tuturan lokusi dan perlokusi. Data tersebut diambil dari unggahan pada bulan Februari 2023. Unggahan yang memiliki bentuk tindak tutur lokusi dan perlokusi pada bulan Februari berjumlah 13 unggahan. Yaitu, pada minggu pertama terdapat 3 unggahan, minggu kedua 3 unggahan, minggu ketiga 3 unggahan, dan minggu keempat 3 unggahan. Konteks dalam tuturan tersampaikan sebab topik tuturan sesuai dengan kondisi para pembaca atau lawan tutur. Kondisi ini sesuai dengan keadaan hati pembaca yang sedang bersedih karena khawatir akan masa depan, mengalami gangguan kesehatan mental, masalah dengan *inner child*, ingin berdamai dengan diri sendiri, dan permasalahan dengan perasaannya yang lain. Dalam penelitian ini, diharapkan penutur memperhatikan tuturannya agar dapat memberikan efek atau pengaruh yang dapat ditangkap dan dimaksud oleh mitra tutur dengan maksud untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Inovasi baru yang harus mulai dikembangkan pada kajian penelitian ini merupakan suatu yang berkaitan dengan hal-hal ramai dibicarakan, dengan begitu akan mencakup adanya pengaruh terhadap masyarakat secara menyeluruh khususnya para remaja menjelang beranjak dewasa. Hal-hal kecil yang sepele memberikan pengaruh cukup besar pada penerapan suatu yang berkaitan dengan keadaan setiap hari. Dari penelitian ini, didapatkan bahwa akun Instagram @biropsikologidinamis dapat memberikan penyuluhan dalam lingkup media sosial yang mana hal itu sangat bermanfaat bagi mereka yang membaca termasuk para pengikutnya. penyuluhan yang dilakukan mengenai kesehatan mental yang mana terdapat sebuah tuturan untuk menjaga mental agar emosi yang

lahir tidak mempengaruhi sikap seseorang. maka dari itu, suksesnya penyuluhan tersebut terlihat dari banyaknya pengikut yang mencapai 680 ribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Indigo Stories Karya Hanamizuki Mega. *SUAR BETANG*, 16(1), 83-97.
- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Muftaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1639–1646. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1462>
- Akbar, A. R., Saman, S., & Muzammil, A. R. U. Tindak Tutur Perlokusi dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9)
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Annisa Dini Amalia, E. L. W. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 3(3), 133–140.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 20-30
- Aziz, S. R. (2012). *Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azizah, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Caption dalam Instagram Ridwan Kamil. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 229-242.
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), 18–22. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *Metamorfosis*, 13(November 2019), 1–10
- Frandika, E. (n.d.). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).”* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Harahap, Y. H., & Wijaksana, M. R. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM NASKAH DRAMA “BULAN BUJUR SANGKAR” KARYA IWAN SIMATUPANG. *PROSIDING SAMASTA*.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85-95.
- Irma, C. N. (2017). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).

- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101
- Mujtaba, N., Fizriyani, W., Margaretta, I. S., & Ilahiyati, N. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Berita Covid-19 Varian Omicron Di Saluran Youtube CNN Indonesia. *Jurnal Budaya*, 2(2), 1–15.
- Nabila Anggraeni, Esti Istiqomah, Annisa Dwi Nur Fitriana, Ryan Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Nadzifah, Z. N., & Yudi Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Pande, Ni Kadek Nita Noviani, and Nyoman Artana. 2020. “Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki.” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3(1): 32–38.
- Rahmawati, Anis. 2020. “Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA INDONESIA DALAM UNGGAHAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @SASTGASCOVID19.ID (KAJIAN PRAGMATIK).” *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*: 74–79. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Rustono. (1999). Pokok-pokok Pragmatik. Semarang, CV. IKIP Semarang Press:
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Salsabila, N., Siagian, I., & Yulianto, E. (2021). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film Imperfect Karya Ernest Prakasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 259-267.
- Septora, R. (2021). Analisis tindak tutur perlokusi di media sosial youtube konten podcast (kajian pragmatik). *Silistik Dimensi Digital*, 25–37.
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.